

Factors Related to the Obedience of Hypertension Patients in Treating Treatment

Maria P. Sirik^{1*}, Serlie K.A. Littik², Dominirsep O. Dodo³

^{1,2,3} Public Health Faculty, University of Nusa Cendana

ABSTRACT

Hypertension is a condition of increasing a person's blood pressure beyond normal limits and causing an increase in morbidity and mortality. Compliance of hypertension patients to taking medication affects their blood pressure. This study aims to determine the factors related to the obedience of hypertension patients in undergoing treatment in the UPTD Working Area of the Pasir Panjang Health Center, Kupang City.

This study was an analytic observational study with a cross-sectional design. The population of this study amounted to 307 patients, with 59 respondents. The MMAS (Modified Morisky Adherence Scale) questionnaire measured obedience. The data were analyzed using the chi-square statistical test. The results showed that education ($p=0.002$; 95%CI=3.1652-4.8716), knowledge ($p=0.001$; 95%CI= 5.1430-5.6691), family support ($p=0.000$; 95%CI= 3.4171-4.9020), and the role of health workers ($p=0.003$; 95%CI= 2.7915-7.4717), had a relationship with patient compliance. Hypertension in undergoing treatment. Gender, occupation, and health insurance participation were unrelated to compliance with hypertension sufferers undergoing treatment. The Puskesmas will likely provide media containing information about hypertension management in the examination room to increase public knowledge about hypertension. Families can play an active role in supporting hypertension patients to take medication and control blood pressure regularly.

Keywords: *hypertension, treatment obedience, MMAS, hypertension patients, factors related*

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan suatu keadaan peningkatan tekanan darah seseorang melebihi angka normal dan menyebabkan terjadinya peningkatan kesakitan dan kematian.⁽¹⁾ Angka kematian yang disebabkan oleh hipertensi di Indonesia sebesar 23,7% tahun 2016 dari total 1,7 juta kematian.⁽²⁾

Hasil Riskesdas tahun 2018 prevalensi hipertensi pada penduduk usia 18 tahun ke atas sebesar 34,1%, peningkatan angka hipertensi di Kalimantan Selatan sebesar 44,1%, terendah di Papua sebesar 22,2%, sedangkan Nusa Tenggara Timur sebesar 27,7%.⁽³⁾

Penyakit hipertensi masuk dalam 10 penyakit yang terbanyak di Nusa Tenggara Timur, yaitu sebanyak 65.194 kasus hipertensi tahun 2018 dengan peringkat ketiga setelah penyakit ISPA dan mialgia. Laporan Dinas Kesehatan Kota Kupang yaitu sebanyak 19.353 kasus hipertensi tahun 2018, dan berada pada peringkat ketiga setelah ISPA dan dispepsia. Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pasir Panjang dengan jumlah kasus hipertensi sebanyak 59,8% tahun 2018 dan meningkat 213,6% pada tahun 2019. Salah satu dari 11 puskesmas yang angka kejadian hipertensi tertinggi.⁽⁴⁾

Rata-rata penduduk Indonesia usia di atas 18 tahun yang di diagnosis hipertensi oleh dokter sebanyak 8,8%, proporsi biasa minum obat hipertensi sebanyak 54,4%, tidak biasa

*Corresponding author:
mariasirik98@gmail.com

minum obat hipertensi sebanyak 32,3% dan tidak minum obat hipertensi sebanyak 13,3%. Ada beberapa alasan tidak minum obat hipertensi seperti minum obat tradisional (14,5%), tidak ingat minum obat (11,5%), tidak merasakan gejala hipertensi (59,8%), lupa kontrol ke fasilitas kesehatan (31,3%), tidak mampu membeli obat (8,1%), tidak tersedia obat hipertensi di fasilitas kesehatan (2%).⁽²⁾

Proporsi yang minum obat antihipertensi adalah sebesar 56,8 teratur minum obat, tidak teratur minum obat sebesar 28,6% dan yang tidak minum obat antihipertensi sebesar 14,7%. Alasan tidak minum obat antihipertensi karena merasa kondisi tubuh penderita sehat (41,4%), jarang mengunjungi fasilitas kesehatan (38,8%), terapi tradisional (20,1%), lupa minum obat hipertensi (16,7%), tidak mampu beli obat (12,9%), terdapat efek samping obat (6,1%), dan obat hipertensi tidak tersedia difasilitas pelayanan kesehatan (5,2%).⁽⁵⁾

Ketaatan minum obat berpengaruh terhadap tekanan darah seseorang.⁽⁶⁾ Ketaatan pada pengobatan hipertensi adalah suatu perawatan secara teratur untuk mengurangi resiko kekambuhan secara tiba-tiba dalam upaya menurunkan tekanan darah.⁽⁷⁾ Penderita hipertensi sering mengalami kendala dalam pengobatan seperti lupa minum obat, yang menyebabkan ketidaktaatan serta produktivitas penderita berkurang.⁽⁸⁾ Perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu predisposisi, pendukung, dan pendorong.⁽⁹⁾ Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi ketaatan pasien hipertensi dalam menjalani pengobatan yaitu tingkat pengetahuan, pendidikan, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, lama menderita hipertensi, dan motivasi berobat.⁽¹⁰⁾ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan ketaatan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di

wilayah kerja UPTD Puskesmas Pasir Panjang Kota Kupang.

METODE

Rancangan penelitian menggunakan observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pasir Panjang Kota Kupang pada bulan Agustus 2020 hingga Juni 2021. Pasien yang melakukan pengobatan di bulan Januari dan Februari 2020, yang berjumlah 307 orang dijadikan populasi dalam penelitian ini. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 59 responden dengan cara *simple random sampling*. Data diolah dan dianalisis menggunakan uji statistik *chi-square*. Penelitian ini telah mendapatkan sertifikat laik etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana dengan nomor: 2021008-KEPK.

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada 59 responden di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pasir Panjang Kota Kupang yang tersebar di lima kelurahan yaitu Kelurahan Pasir Panjang, Kelurahan Nefonaek, Kelurahan Oeba, Kelurahan Fatubesi, dan Kelurahan Tode Kisar.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden penelitian disajikan pada Tabel 1, yang menunjukkan bahwa berjenis kelamin perempuan (63%), berpendidikan tinggi (77%), memiliki pekerjaan (72%), pengetahuan tinggi (56%), keikutsertaan asuransi kesehatan (84%), dukungan keluarga tinggi (82%), peran petugas kesehatan tinggi (87), serta tidak taat (53%) dalam menjalani pengobatan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pasir Panjang Kota Kupang.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan, Keikutsertaan Asuransi Kesehatan, Dukungan Keluarga, Peran Petugas Kesehatan dengan Ketaatan Penderita Hipertensi dalam Menjalani Pengobatan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pasir Panjang Kota Kupang.

Karakteristik	Frekuensi (n=59)	Presentasi (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	22	37
Perempuan	37	63
Pendidikan		
Rendah	14	23
Tinggi	45	77
Pekerjaan		
Bekerja	42	72
Tidak Bekerja	17	28
Pengetahuan		
Rendah	26	44
Tinggi	33	56
Keikutsertaan Asuransi Kesehatan		
Tidak	10	16
Ya	49	84
Dukungan Keluarga		
Rendah	11	18
Tinggi	48	82
Peran Petugas Kesehatan		
Rendah	8	13
Tinggi	51	87

2. Analisis Univariabel

Distribusi dan frekuensi variabel penelitian disajikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan yang taat sebesar 62,1%, berpendidikan tinggi yang taat sebesar 75,9%, memiliki pekerjaan yang taat sebesar 70,7%, memiliki pengetahuan tinggi yang taat sebesar 55,2%, keikutsertaan dalam asuransi

kesehatan yang taat sebesar 72,4%, memiliki dukungan keluarga tinggi yang taat sebesar 81,0%, serta memiliki peran petugas kesehatan tinggi yang taat sebesar 87,9% terhadap ketaatan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pasir Panjang Kota Kupang.

Tabel 2. Hubungan Antara Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan, Keikutsertaan Asuransi Kesehatan, Dukungan Keluarga, Peran Petugas Kesehatan dengan Ketaatan Penderita Hipertensi dalam Menjalani Pengobatan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pasir Panjang Kota Kupang.

Variabel	Tingkat Ketaatan						<i>p-value</i>
	Tidak Taat		Taat		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Jenis Kelamin							
Laki-laki	14	41,9	8	33,3	22	37,9	0,501
Perempuan	18	58,1	19	66,7	37	62,1	
Pendidikan							
Rendah	9	25,8	5	22,2	14	24,1	0,002
Tinggi	23	74,2	22	77,8	45	75,9	
Pekerjaan							
Bekerja	24	74,2	18	66,7	42	70,7	0,530
Tidak Bekerja	8	25,8	9	33,3	17	29,3	
Pengetahuan							
Rendah	16	45,2	10	44,4	26	44,8	0,001
Tinggi	16	54,8	17	55,6	33	55,2	
Keikutsertaan Asuransi Kesehatan							
Tidak Ya	4	25,8	6	29,6	10	27,6	0,745
Ya	28	74,2	21	70,4	49	72,4	
Dukungan Keluarga							
Tidak Ya	6	22,2	5	16,1	11	19,0	0,000
Ya	26	83,9	22	77,8	48	81,0	
Peran Petugas Kesehatan							
Rendah	6	14,8	2	9,7	8	12,1	0,003
Tinggi	26	85,2	25	90,3	51	87,9	

PEMBAHASAN

1. Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Ketaatan Penderita Hipertensi dalam Menjalani Pengobatan.

Jenis kelamin adalah perbedaan biologis serta fungsi biologis pada laki-laki dan perempuan secara fisik tidak dapat

dipertukarkan diantara keduanya. Dalam masyarakat perilaku serta peran antara laki-laki dan perempuan pun berbeda dimana perempuan lebih sering memperhatikan kesehatan serta mengobati dirinya di bandingkan dengan laki-laki.⁽¹⁰⁾

Hasil analisis menunjukkan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan ketaatan

penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pasir Panjang Kota Kupang. Dalam penelitian ini, responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki namun tidak semua responden perempuan taat dalam pengobatan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketidaktaatan, seperti ketersediaan waktu dan kesempatan untuk pergi ke fasilitas kesehatan. Beberapa responden perempuan juga memiliki pekerjaan sehingga lebih sibuk mengurus rumah tangga, belum lagi jika dukungan keluarga untuk penderita hipertensi kurang. Hal-hal inilah yang berkontribusi terhadap ketidaktaatan pengobatan hipertensi.

Faktor lain seperti pandemi COVID-19 turut memiliki andil dalam ketidaktaatan berobat serta membuat penderita hipertensi tidak mengunjungi fasilitas kesehatan. Lantaran merasa ketakutan, penderita hipertensi tidak mengambil obat di fasilitas kesehatan, namun ada beberapa penderita hipertensi yang membeli obat di apotik dengan dosis dan resep yang sama dari obat sebelumnya.

Realitas menunjukkan bahwa faktor jenis kelamin tidak berhubungan dengan ketaatan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pasir Panjang Kota Kupang. Untuk memperbaiki kesenjangan, maka perlu adanya partisipasi antara laki-laki dan perempuan agar pasien hipertensi dapat menjalankan pola hidup sehat seperti rutin kontrol tekanan darah, minum obat teratur serta keluarga memberikan dukungan kepada pasien untuk taat dalam pengobatan hipertensi.

Temuan penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian lain yang menjelaskan tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan ketaatan pengobatan hipertensi.⁽¹²⁾ Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian lain yang menemukan sebaliknya⁽¹³⁾.

2. Hubungan antara Pendidikan dengan Ketaatan Penderita Hipertensi dalam Menjalani Pengobatan

Lawrence Green menyebutkan bahwa perilaku taat disebabkan juga oleh faktor predisposisi, seperti pendidikan. Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti memudahkan dalam menerima informasi dan meningkatkan kualitas hidup seseorang⁽¹⁴⁾.

Pendidikan merupakan usaha yang terencana mulai dari mengembangkan potensi diri, spiritual, kecerdasan intelektual serta memiliki perilaku yang mencerminkan sikap toleransi dan berwawasan global.⁽¹⁵⁾ Individu yang memiliki pendidikan tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan mereka yang memiliki pendidikan rendah. Pengetahuan yang luas mampu membuat seseorang berperilaku hidup sehat, mencegah penyakit, dan menerapkan pola hidup sehat.⁽¹¹⁾

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pendidikan dengan ketaatan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pasir Panjang Kota Kupang. Responden yang tergolong taat cenderung memiliki tingkat pendidikan tinggi. Hal ini menunjukkan pendidikan seseorang dapat mempengaruhi ketaatan dalam menjalani pengobatan.

Pendidikan dan pengetahuan sangat erat kaitannya, seperti aktivitas belajar mengajar secara formal maupun nonformal yang mampu meningkatkan pengetahuan seseorang. Pendidikan berkaitan dengan ketaatan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pasir Panjang Kota Kupang.

Hasil wawancara dengan beberapa responden yang memiliki pendidikan tinggi namun tidak taat menjalani pengobatan dapat disebabkan karena faktor kesibukan dalam bekerja sehingga, lupa dalam mengkonsumsi

obat, dan mereka merasa tidak ada gejala yang dialami saat tidak minum obat. Orang yang berpendidikan tinggi merasa pengetahuan mereka tentang penyakitnya sudah cukup dan mengabaikan pengobatan sehingga muncul gejala seperti sakit kepala, pusing dan terkadang mual muntah, baru mengontrol tekanan darah serta mengkonsumsi obat yang menyebabkan ketidaktaatan dalam menjalani pengobatan. Pihak puskesmas perlu memberikan promosi kesehatan kepada penderita hipertensi, kepada keluarga pasien, dan orang terdekat agar mengingat waktu minum obat serta taat menjalankan pengobatan ke puskesmas.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian lain⁽¹⁶⁾ yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan ketaatan pengobatan hipertensi. Temuan penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian lain yang menunjukkan hasil sebaliknya.⁽¹⁷⁾

3. Hubungan antara Pekerjaan dengan Ketaatan Penderita Hipertensi dalam Menjalani Pengobatan

Pekerjaan adalah usaha yang mampu meningkatkan kualitas hidup seseorang, meski dilakukan secara berulang, membosankan, dan banyak tantangan. Orang yang memiliki pekerjaan cenderung memiliki sedikit waktu untuk mengunjungi fasilitas kesehatan.⁽¹⁰⁾

Hasil penelitian menunjukkan pekerjaan tidak berhubungan dengan ketaatan penderita hipertensi dalam melakukan pengobatan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pasir Panjang Kota Kupang. Tidak adanya hubungan dikarenakan responden yang bekerja tidak memiliki ketentuan batasan waktu kerja serta memiliki kesempatan yang sama dengan yang tidak bekerja untuk menjalani pengobatan hipertensi. Temuan ini sesuai dengan temuan dari penelitian lainnya⁽¹⁸⁾ namun berbeda dengan hasil penelitian lainnya.⁽¹⁹⁾

4. Hubungan antara Pengetahuan tentang Hipertensi dengan Ketaatan Penderita Hipertensi dalam Menjalani Pengobatan

Pengetahuan merupakan suatu hasil pembelajaran seseorang, melalui apa yang dilihat, didengar, dan sebagainya. Untuk mencapai suatu pengetahuan maka ada beberapa tahapan yaitu mengetahui, mengerti, melaksanakan, menganalisa, mensintetis, dan mengevaluasi.⁽¹⁰⁾ Pengetahuan dapat diperoleh dari beberapa cara seperti media massa, media elektronik, orang tua, pengalaman seseorang, dan lainnya. Seseorang yang menderita hipertensi memiliki informasi yang cukup bagi dirinya sendiri melalui saran dari petugas kesehatan, keluarga orang terdekat maupun media sosial lainnya. Pengetahuan yang tinggi pada penderita maka akan lebih taat dari penderita yang berpengetahuan rendah.

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan tentang hipertensi berkaitan dengan ketaatan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pasir Panjang Kota Kupang. Responden yang memiliki pengetahuan tinggi lebih taat untuk menjalani pengobatan dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan rendah. Seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi maka seseorang tersebut mampu memahami cara-cara melakukan pengobatan yang teratur dalam mengatasi ketidaktaatan pengobatan, serta mampu memberikan dukungan bagi dirinya sendiri dalam upaya peningkatan pengobatan hipertensi. Temuan penelitian ini mendukung temuan penelitian lain⁽²⁰⁾. Tenaga kesehatan dapat lebih aktif mendukung pasien lewat pemberian berkonsultasi, penyuluhan, pembagian brosur tentang hipertensi, dan sebagainya sehingga secara tidak langsung mampu meningkatkan ketaatan pengobatan hipertensi.

5. Hubungan antara Keikutsertaan Asuransi Kesehatan dengan Ketaatan Penderita Hipertensi dalam Menjalani Pengobatan

Asuransi kesehatan adalah salah satu upaya menangani masalah biaya sakit, yang bertujuan agar masyarakat mampu mengakses fasilitas kesehatan yang merata serta mampu menurunkan angka kesakitan dan kematian. Salah satu cara mengakses fasilitas kesehatan dengan adanya Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Keikutsertaan asuransi kesehatan merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat, yang tujuannya agar masyarakat dengan mudah mengakses fasilitas Kesehatan.⁽²¹⁾ Pengobatan berkaitan dengan segi pembiayaan, maka makin lama seseorang berobat maka makin tinggi pula biaya yang ditanggung pasien. Berpengaruh pada ketaatan penderita dalam mengakses fasilitas kesehatan.

Hasil analisis menunjukkan keikutsertaan asuransi kesehatan berkaitan dengan ketaatan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pasir Panjang Kota Kupang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya⁽¹¹⁾ namun tidak sejalan dengan beberapa penelitian.⁽²²⁾ Keikutsertaan asuransi kesehatan berhubungan dengan ketaatan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan. Pasien yang memiliki asuransi kesehatan, mendapatkan jaminan dari sisi keuangan sehingga mereka lebih mudah mengakses pelayanan kesehatan. Setiap pasien hipertensi sebaiknya memiliki asuransi kesehatan agar mendapatkan keringanan biaya obat.

6. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Ketaatan Penderita Hipertensi dalam Menjalani Pengobatan

Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk tindakan kepedulian terhadap salah anggota keluarga yang sedang mengalami masalah kesehatan.⁽¹⁰⁾ Bentuk kepedulian sangat berpengaruh terhadap ketaatan penderita dalam menjalani pengobatan, sehingga penderita tetap rutin melakukan pengobatan dikarenakan keluarga berperan aktif dalam mendukung pengobatan.

Hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga berkaitan dengan ketaatan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pasir Panjang Kota Kupang. Temuan ini sesuai dengan temuan penelitian lainnya dimana responden yang dinyatakan taat adalah responden mendapat dukungan keluarga⁽²³⁾. Tidak sejalan dengan hasil penelitian lain⁽¹¹⁾ yang menyatakan dukungan keluarga tidak berhubungan dengan ketaatan pengobatan hipertensi. Ketaatan pasien dikarenakan adanya dukungan dari teman sebaya, perubahan gaya hidup, dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut mampu mempengaruhi ketaatan seseorang, perubahan gaya hidup seperti kebanyakan orang berinteraksi dengan teman sebaya dan menceritakan masalah kesehatannya dibandingkan keluarganya.

Hasil penelitian menemukan sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga tinggi yang taat dalam menjalani pengobatan hipertensi, responden yang tidak taat menjalani pengobatan yaitu memiliki dukungan keluarga rendah. Dukungan keluarga berkaitan dengan ketaatan pengobatan hipertensi. Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap dan perhatian dari keluarga mampu meningkatkan ketaatan dalam menjalani pengobatan seperti selalu mengingatkan waktu minum obat. Keluarga penderita perlu mendapatkan informasi agar dapat berperan aktif dalam mendukung dan

mengingatkan pasien hipertensi untuk melakukan perawatan dan meminum obat secara teratur, upaya-upaya pencegahan dan peningkatan dalam meningkatkan ketaatan penderita hipertensi.

7. Hubungan antara Peran Petugas Kesehatan dengan Ketaatan Penderita Hipertensi dalam Menjalani Pengobatan

Perilaku petugas kesehatan merupakan salah satu faktor pendorong yang mendukung penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan.⁽¹⁰⁾

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan perilaku petugas kesehatan dengan ketaatan penderita hipertensi untuk menjalani pengobatan. Petugas kesehatan sangat berperan memberikan penjelasan cara menurunkan tekanan darah, minum obat teratur, rutin melakukan kontrol ulang dan sebagainya. Sikap ramah yang ditunjukkan saat memberikan penjelasan, menjadi faktor pendorong yang mampu meningkatkan ketaatan penderita dalam menjalani pengobatan dibandingkan peran petugas kesehatan yang rendah.

Penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menunjukkan peran petugas kesehatan berpengaruh terhadap ketaatan pengobatan hipertensi⁽²⁴⁾. Peran tenaga kesehatan sangat penting dalam memberi dukungan bagi penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pasir Panjang Kota Kupang.

KESIMPULAN

Faktor pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan berhubungan dengan ketaatan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan sedangkan faktor jenis kelamin, pekerjaan, keikutsertaan asuransi kesehatan tidak memiliki hubungan dengan ketaatan

penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan. Peran puskesmas sebagai penyedia dan penyebarluasan informasi, agar masyarakat mampu menerima serta melaksanakan sesuai anjuran dari petugas kesehatan. Masyarakat dapat mencegah dan meningkatkan kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala UPTD Puskesmas Pasir Panjang Kota Kupang dan responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

REFERENSI

1. Rohkuswara TD, Syarif S. Hubungan Obesitas dengan Kejadian Hipertensi Derajat 1 di Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) Kantor Kesehatan Pelabuhan Bandung Tahun 2016. *Journal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*. 2017;1(2):13–8.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hipertensi Penyakit Paling Banyak diidap Masyarakat. Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat Jenderal. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun. Jakarta; 2019.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Penyakit Tidak Menular Tahun 2016. Jakarta; 2016.
4. Dinas Kesehatan Kota Kupang. Profil Kesehatan Kota Kupang Tahun 2018. Kota Kupang; 2018.
5. Dinas Kesehatan Provinsi NTT. Laporan Hasil Utama Riskesdas 2018 Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kota Kupang; 2018.
6. Qodir A. Analisis Faktor Determinan yang Berhubungan dengan Kepatuhan Rekomendasi Modifikasi Gaya Hidup

- Pasien Hipertensi. *Journal Ners dan Kebidanan (Journal Ners Midwifery)*. 2020;7.
7. Noorhidayah SA. Hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi terhadap tekanan darah pasien hipertensi di desa salamrejo. Skripsi. Muhammadiyah Yogyakarta; 2016.
 8. Adikusuma W, Qiyaam N, Yuliana F. Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi di Puskesmas Pagesangan Mataram. *Pharmascience*. 2015;2(2):56–62.
 9. Artianingrum B. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi Tidak Terkendali pada Penderita yang Melakukan Pemeriksaan Rutin di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang Tahun 2016. *Public Health Perspect Journal*. 2016;1(1):12–20.
 10. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
 11. Puspita E. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi dalam Menjalani Pengobatan. *Univ Negeri Semarang*. 2016;170.
 12. Usman MN, Umar MD, Idris FA, Abdullahi Y. Kepatuhan Pengobatan dan Faktor-Faktor yang Terkait di antara Pasien Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tersier. *PLoS One*. 2019;
 13. Mbakurawang IN, Augustine U. Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi yang Berobat ke Balai Pengobatan Yayasan Pelayanan Kasih A dan A Rahmat Waingapu. *J Kesehat prim*. 2016;1(2):114–22.
 14. Haswan A. Gambaran Karakteristik Penderita Hipertensi dan Tingkat Kepatuhan Minum Obat di Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani I. *Intisari Sains Medis*. 2017;8(2):130–4.
 15. Khoirin, Rosita M. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Pakjo Palembang Tahun 2018. *J Ilm Multi Sci Kesehat*. 2018;
 16. Kionowati., Mediastani E, Septiyana R. Hubungan Karakteristik Pasien Hipertensi terhadap Kepatuhan Minum Obat di Dokter Keluarga Kabupaten kendal. *j farmasetis*. 2018;7(1):6–11.
 17. Liberty IA, Pariyana P, Roflin E, Waris L. Determinan Kepatuhan Berobat Pasien Hipertensi pada Fasilitas Kesehatan Tingkat I. *J Penelit dan Pengemb Pelayanan Kesehat*. 2018;1(1):58–65.
 18. Undang-undang Republik Indonesi No 20 Tahun 2003. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Republik Indonesia; 2003 p. 147–73.
 19. Sinuraya RK, Destiani DP, Puspitasari IM, Diantini A. Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di Kota Bandung. *J Farm Klin Indones*. 2018;7(2):124–33.
 20. Listiana D, Effendi S, Saputra YE. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi dalam Menjalani Pengobatan di Puskesmas Karang Dapo Kabupaten Muratara. *J Nurs Public Heal*. 2020;8(1):11–22.
 21. Balqis S. Hubungan Lama Sakit dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Dusun Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta. *Naskah Publ*. 2018;
 22. Harahap DA, Aprilla N, Muliati O. Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi tentang Hipertensi dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa Tahun 2019. *J Ners*. 2019;

23. Undang-undang RI No 40 Tahun 2004. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2004 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. 2004. Yogyakarta. Aisyiyah Yogyakarta;2019
24. Ningrum SP. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta. Naskah Publikasi. Universitas Aisyiyah